KARYA TULIS ILMIAH

PERAN KELUARGA DALAM PERAWATAN PENDERITA ASMA DI DESA SUKORENO WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENTOLO I KULON PROGO

Diajukan oleh :

KINANTI NUR ANNISA

P07120116013

PRODI DIII KEPERAWATAN

JURUSAN KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA

TAHUN 2019

KARYA TULIS ILMIAH

PERAN KELUARGA DALAM PERAWATAN PENDERITA ASMA DI DESA SUKORENO WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENTOLO I KULON PROGO

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Keperawatan

Diajukan oleh :

KINANTI NUR ANNISA

P07120116013

PRODI DIII KEPERAWATAN

JURUSAN KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA

TAHUN 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan salah satu kasus penyakit kronik yang saat ini masih termasuk dalam penyakit dengan prevalensi yang tinggi. *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 mengemukakan bahwa data pasien dengan asma berjumlah 200 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 2025. Asma merupakan penyakit kronik yang paling umum dengan penderita kurang lebih 300 juta orang. Angka dari jumlah penderita tersebut bisa saja meningkat jika tidak ada penanganan khusus yang ditujukan bagi pasien asma (*Global Initiative for Asthma*, 2018) .

Asma di Indonesia mencapai 4,5% atau sekitar 1.027.763 jiwa yang terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin. Jumlah penderita asma menurut data RISKESDAS 2018 di Indonesia yaitu sebesar 2,5% yang terdiri dari pasien semua umur berdasarkan diagnosis dokter. Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi pertama di Indonesia dengan jumlah 4,5% jumlah penderita asma yang kemudian disusul oleh provinsi Kalimantan Timur dan Bali (RISKESDAS, 2018).

Penyakit asma di Yogyakarta mengalami peningkatan sebanyak 14% sampai 20% dari tahun 2015 hingga 2017 yang didominasi oleh usia 20-44 tahun. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh genetik atau alergi. Data dari Dinkes DIY 2017 juga menyatakan bahwa penyakit asma selalu masuk dalam 10 penyakit kesakitan dan penyebab kematian utama di DIY. Kualitas udara dan

tingginya jumlah perokok di DIY menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit asma di DIY (Tribun Jogja, 2018).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah pasien asma yaitu 2308 pasien. Jumlah tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Data tersebut merupakan data terkini sampai bulan Agustus 2018 yang didapatkan dari 21 Puskesmas yang berada di Kabupaten Kulon Progo.

Puskesmas Sentolo I termasuk dalam sepuluh peringkat tertinggi dengan jumlah pasien asma tertinggi di Kulon Progo. Hasil wawancara dan survey data dari Puskesmas Sentolo I didapatkan hasil bahwa selama tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Sentolo I terdapat 485 kunjungan pasien dengan diagnosa asma dan terdiri dari berbagai umur. Kunjungan tersebut didominasi pada kunjungan UGD dengan jumlah terbanyak pasien berumur 20-44 tahun. Selama tahun 2017 jumlah penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sentolo I yang rutin berkunjung berjumlah 159 pasien dengan faktor penyebab terbesar yaitu alergi. Pada bulan September 2018, kunjungan pasien asma di Puskesmas Sentolo I sudah menunjukkan angka 193 pasien yang terdiri dari berbagai usia. Angka ini dikhawatirkan semakin meningkat mengingat kasus pada tahun sebelumnya yang mencapai angka 485 kunjungan dan selama bulan Januari-September 2018 juga sudah terdapat penambahan pasien baru dengan sebagian besar didiagnosa asma alergi.

Desa Sukoreno merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentolo dengan jumlah penduduk 7.994 jiwa. Jumlah ini merupakan jumlah tertinggi di Kecamatan Sentolo. Data dari Puskesmas Sentolo I, Desa Sukoreno merupakan desa dengan jumlah pasien asma tertinggi yaitu 35 pasien yang terdiri dari berbagai jenis kelamin dan usia. Jika dilihat dari jumlah kunjungan penderita asma di Puskesmas Sentolo I tahun 2017, Desa Sukoreno memiliki jumlah kunjungan tertinggi yaitu sebanyak 150 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah kunjungan penderita asma di Desa Sukoreno sebanyak 64 kunjungan selama bulan Januari-September 2018 dan angka tersebut masih menduduki peringkat tertinggi diantara 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Sentolo I.

Semakin tingginya angka kejadian asma yang terjadi dikhawatirkan dapat meningkatkan jumlah penderita asma yang ada. Penyakit asma merupakan salah satu penyakit yang mematikan apabila tidak ditangani dengan tepat. Asma merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhan, dan oleh karena itu harus dikendalikan agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan. Dalam hal ini keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan asma pada penderitanya. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang terdekat yang selalu ada di sekitar pasien.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Surakarta (Totok, 2016) didapat hasil bahwa semakin tinggi peran keluarga, maka semakin menurunkan tingkat kekambuhan asma. Hal tersebut membuktikan bahwa keluarga berperan penting dalam perawatan pasien dan berpengaruh terhadap kondisi pasien. Dalam penelitian lain yang dilakukan Puskesmas Ngoresan Surakarta (Putri,

2015) didapat hasil bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan asma juga berpengaruh terhadap frekuensi kekambuhan asma. Dari penelitian yang telah dilakukan sudah dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang menderita asma memang sangat dibutuhkan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Dary (2018) menyebutkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit agar tidak kambuh ataupun semakin parah. Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa peran keluarga sangat diperlukan untuk merawat penderita asma.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran keluarga dalam perawatan penderita asma di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I. Selain itu, di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai penelitian yaitu “Bagaimana peran keluarga dalam perawatan penderita asma di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui peran keluarga dalam perawatan penderita asma di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I.

2. Tujuan khusus

a) Diketahui peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yang diderita anggota keluarga yang menderita asma.

b) Diketahui peran keluarga dalam memutuskan tindakan yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita asma.

c) Diketahui peran keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang menderita asma.

d) Diketahui peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan bagi anggota keluarga yang menderita asma.

e) Diketahui peran keluarga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan bagi anggota keluarga yang menderita asma.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Keluarga yaitu mengenai peran keluarga dalam perawatan penderita asma di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang peran keluarga dalam perawatan penderita asma.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait dengan peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan penyakit asma.

b) Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas dapat memiliki data tentang peran keluarga dan lebih mengetahui peran keluarga dalam perawatan penderita asma di Desa Sukoreno wilayah kerja Puskesmas Sentolo I yang berfokus pada pilar/fungsi keluarga sehingga dapat mengoptimalkan fungsi keluarga.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan peran keluarga dalam perawatan penderita asma.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Totok (2016) di RSUD Surakarta yang berjudul Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Asma. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota keluarga dari penderita asma di ruang penyakit RSUD Surakarta. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Data yang didapat dianalisis

secara univariat dan bivariat. Hasil dari penelitian ini yaitu semakin tinggi peran keluarga, maka semakin menurunkan tingkat kekambuhan asma. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel peran keluarga. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, populasi, waktu, tempat, analisis data dan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari peran keluarga dan tingkat kekambuhan asma, jenis

2. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngoresan Surakarta (Putri, 2015) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Asma dengan Kejadian Kekambuhan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pencegahan asma dengan kekambuhan pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini yaitu berjumlah 49 orang yang mengalami kekambuhan asma dan semua termasuk dalam sampel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengetahuan keluarga tentang pencegahan asma dan kekambuhan asma. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang menderita asma memang sangat dibutuhkan dan pengetahuan keluarga tentang pencegahan asma juga berpengaruh terhadap frekuensi kekambuhan asma. Persamaan dari penelitian diatas adalah subjek penelitian yang sama yaitu keluarga dengan penderita asma. Perbedaannya adalah variabel penelitian, jenis penelitian, waktu, tempat, dan populasi.

3. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dary, Puspita dan D., Luhukay, (2018) tentang Peran Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Penyakit ISPA di RSUD Piru. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menguraikan peran keluarga dalam penanganan anak dengan ISPA. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan menggunakan 10 partisipan yang memiliki anak usia balita sebagai sampel. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisa Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit agar tidak kambuh ataupun semakin parah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel peran keluarga. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sampel, metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data dengan wawancara.